

## Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Quiz Team Dalam Pembelajaran Matematika

Lili Herlina<sup>1\*</sup>, Aniswita<sup>2</sup>, Risnawita<sup>3</sup>, Tasnim Rahmat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [liliherlina170898@gmail.com](mailto:liliherlina170898@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar matematika siswa. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dan untuk mengetahui hasil belajar matematika menggunakan model quiz team lebih baik daripada mengikuti pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian yaitu The Static Group Comparison Design. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari tahun pelajaran 2021/2022, dengan pemilihan sampel dilakukan secara acak. Kelas VIII.B menjadi kelompok eksperimen, sedangkan kelas VIII.C menjadi kelompok kontrol. Data keaktifan siswa diperoleh dari angket keaktifan dan hasil belajar diperoleh melalui tes akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Quiz Team mencapai 68,78%, dalam kategori aktif. Dan hasil belajar matematika siswa diolah menggunakan uji-t menghasilkan  $t_{hitung} = 4,837$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan Analisis menggunakan perangkat lunak SPSS26 juga menunjukkan nilai Sig= 0,000, yang menunjukkan bahwa  $sig \leq \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model Quiz Team lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, Model Quiz Team

### Abstract

This research was motivated by the low activity and learning outcomes of students in mathematics. The purpose of this study was to determine the activeness of student learning and to determine the results of learning mathematics using the quiz team model better than taking conventional learning. This type of research is pre-experimental research with a research design that is The Static Group Comparison Design. The sample for this study consisted of students in class VIII SMP N 3 Tigo Nagari for the 2021/2022 academic year, with random sample selection. Class VIII B became the experimental group, while class VIII C became the control group. Data on student activity was obtained from an active questionnaire and learning outcomes obtained through the final test. The results showed that the activeness of students learning mathematics who took part in learning using the Quiz Team model reached 68.78%, in the active category. And student mathematics learning outcomes are processed using the t-test yielding  $t_{count} = 4.837$  and  $t_{table} = 1.68$ , because  $t_{count} > t_{table}$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted at a significant level  $\alpha = 0.05$  and analysis using SPSS26 software also shows a Sig value = 0.000, which shows that  $sig \leq \alpha$  with  $\alpha = 0.05$ . Therefore, it can be concluded that the mathematics learning outcomes of students who participated in the Quiz Team model were superior to those of students who received conventional instruction in class VIII of SMP N 3 Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman, in the academic year 2021/2022.

**Keywords:** Engagement in Learning, Learning Outcomes, Quiz Team Model

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada seorang peserta didik agar mempunyai pengalaman, pengetahuan, kemampuan, kecerdasan serta keterampilan yang ada pada peserta didik tersebut. Karena pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan untuk

mengukur daya saing sumber manusia di manapun dan kapanpun (Hasbullah,2009). Pentingnya pendidikan ini diuraikan dalam surah al- mujadalah ayat 11. Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT akan memberi kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslimin dan yang menyenangkannya. Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintahnya, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian dalam proses belajar dituntut keaktifan pada diri siswa.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki keberhasilan dalam belajar. Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran, diantaranya yaitu bagaimana siswa mengemukakan pendapat, melontarkan pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain, mengerjakan tugas dengan baik, turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah, melaksanakan diskusi kelompok, dan berani tampil didepan kelas.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlihat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dari kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh individu setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan adanya hasil belajar tersebut, kita mampu untuk melihat perkembangan yang dimiliki siswa. Dalam pembelajaran matematika, hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hasil belajar dapat pula digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru matematika kelas VIII di SMP N 3 Tigo Nagari yang bernama ibuk Betri Herlina. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya aktivitas siswa tiap kelas itu berbeda-beda, setiap kelas itu ada juga yang aktif dan ada juga yang kurang aktif. Namun jika dilihat dari segi aktivitas belajar yang dituntun dalam pembelajaran, seperti siswa enggan untuk bertanya kepada guru maupun berdiskusi dengan teman jika yang dijelaskan oleh guru belum mengerti. Siswa juga tidak berani mengemukakan pendapat, dan siswa tidak berani maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Pada saat guru menerangkan kebanyakan siswa tidak memperhatikan, mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Rendahnya keaktifan siswa disebabkan oleh metode yang dipakai guru yang kurang bervariasi serta pembelajaran yang masih satu arah. Aktivitas masih sebatas mencatat dan mendengarkan saja, bahkan tidak semua siswa mengikutinya. Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode ekspositori dimana guru menerangkan seluruh materi yang dipelajari kemudian memberikan contoh soal dan menjelaskan jawabannya kemudian siswa diberikan latihan dan seluruh siswa mengerjakan latihan secara individu. Cara yang dilakukan guru tersebut ternyata belum mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Jika masalah tersebut tidak segera di atasi akan mengakibatkan siswa bersikap pasif selama pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya model pembelajaran yang membuat proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, tetapi proses pembelajaran yang membuat siswa aktif. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model Quiz team.

Dalvi mengatakan bahwa model Quiz Team adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan bertanya dan menjawab dalam suasana yang menyenangkan. Menurut (Sunarsih, 2019) menjelaskan beberapa kelebihan model Quiz Team antara lain: 1) dapat meningkatkan keseriusan; 2) dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar; 3) mengajak siswa untuk lebih aktif; 4) meningkatkan proses belajar; 5) membangun kreatifitas diri; 6) meraih makna belajar

melalui pengalaman; 7) memfokuskan siswa sebagai subjek belajar; 8) menambah semangat dan minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan model Quiz Team yaitu: dengan judul skripsi “ peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Quiz Team subtema Aku dan Cita-cita di kelas IV SD 200405 padang sidempuan” (Maisarah,2022). Dengan judul skripsi “ penerapan model Quiz Team dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa” (Wisnu, 2019). Dengan judul skripsi “ penerapan model Quiz Team berbantu Lectora Inspire terhadap hasil belajar dan keaktifan kelas X mata pelajaran biologi SMAN 1 Way pengubuan lampung tengah” (Fauziah, 2022). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model quiz team. Dengan terdapatnya penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Quiz Team Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana Keaktifan siswa yang mengikuti model quiz team Di Kelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2021/2022? Dan Apakah hasil belajar siswa menggunakan model quiz team lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam di kelas Viii Smp N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2021/2022?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa kelas VIII SMP N 3 tigo nagari kabupaten pasaman tahun pelajaran 2021/2022 dalam menggunakan model quiz team dan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model quiz team lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam di kelas Viii Smp N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang digunakan adalah pra eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan jumlah 76 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu “The Static Group Comparison Design”. Dalam rancangan ini sekelompok subjek yang diambil dari populasi tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan model Quiz Team. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peneliti melakukan penelitian dikelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas siswa kelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang berjumlah 76 siswa, dengan rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII A	25
2.	VIII B	26
3.	VIII C	25
Total		76

Sampel adalah bagian dari populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih secara teknik sampling. Salah satunya dengan teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni instrumen dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu angket keaktifan belajar dengan menggunakan skala likert yang disusun dalam bentuk pernyataan. Sedangkan tes hasil belajar akan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas variansi, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

#### 1. Keaktifan Belajar Matematika Siswa

Data keaktifan belajar matematika diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen (VIII B), dengan menggunakan model pembelajaran Quiz Team. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan jumlah pernyataan diberikan sebanyak 26 butir pernyataan yang terdiri dari 13 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif.

Setelah angket diberikan kepada siswa, siswa mengisi angket secara mandiri. Selanjutnya dilakukan penskoran untuk setiap item pernyataan angket.

Data hasil penskoran angket keaktifan belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model Quiz Team untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 data hasil penskoran angket keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model quiz team.**

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Mengemukakan pendapat	3	23	27	33	18
2	Mengajukan pertanyaan	3	21	30	38	12
3	Menanggapi Pendapat orang lain	4	7	25	37	31
4	Mengerjakan Tugas dengan Baik	4	11	24	26	13
5	Ikut Serta Dalam Melaksanakan Tugas Belajar	5	21	26	17	9
6	Terlibat dalam Kegiatan Penyelesaian masalah	2	5	13	18	14
7	Melaksanakan Tugas Kelompok	7	7	12	15	11
8	Berani Tampil di Depan Kelas	6	16	29	27	26

#### 2. Hasil Belajar Matematika

Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, diperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa. Tes hasil belajar ini diikuti oleh 26 siswa dari kelas eksperimen dan 25 siswa dari kelas kontrol. Data kedua sampel dinyatakan pada tabel berikut

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar**

Kelas	$\bar{X}$	N	S	$X_{max}$	$X_{min}$
Eksperimen	75,96	26	10,01	100	56
Kontrol	59,96	25	13,43	86	40

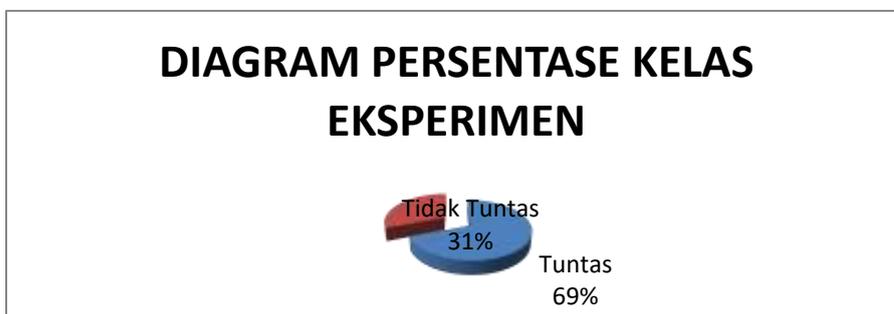
Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa dengan jumlah 26 siswa, rata-rata hasil tes belajar matematika siswa kelas eksperimen sebesar 75,96. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 25 orang, rata-ratanya sebesar 59,96. Nilai maksimum kelas eksperimen adalah 100 dan nilai maksimum kelas kontrol 86, sedangkan nilai minimum pada kelas eksperimen adalah 56 dan nilai minimum kelas kontrol adalah 40. Simpangan baku masing-masing dari kelas eksperimen dan kontrol berturut-turut adalah 10,01 dan 13,43. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes akhir hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa kelas kontrol. Disamping itu, jumlah ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih banyak daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Persentase Ketuntasan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas ( $\geq 70$ )		Tidak Tuntas ( $< 70$ )	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Eksperimen	26	18	69	8	31
Kontrol	25	6	24	19	76

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah yang tuntas ada 18 siswa atau 69% dan tidak tuntas ada 8 siswa atau 31% dari jumlah keseluruhan siswa kelas eksperimen yaitu 26 siswa. Sedangkan, pada kelas kontrol yang tuntas dan 6 siswa atau 24 % yang tidak tuntas ada 19 siswa atau 76% dari 25 siswa. Persentase ketuntasan kelas sampel dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.

Gambar 1 Diagram Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen



Gambar 2 Diagram Persentase Ketuntasan Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 di atas, dapat dilihat perbandingan persentase ketuntasan antara siswa pada kelas eksperimen dengan siswa pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dikelas eksperimen lebih baik pada kelas kontrol. Dengan kata lain model Quiz Team pada mata pelajaran matematika dikelas VIII bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik.

## B. Analisis Data

### 1. Angket Keaktifan Belajar

Persentase hasil penskoran angket keaktifan belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model Quiz Team untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Persentase Keaktifan Belajar Matematika**

No	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	Menyatakan pendapat	67,69	Aktif
2	Mengajukan pertanyaan	66,73	Aktif
3	Menanggapi pendapat orang lain	76,15	Aktif

4	Mengerjakan tugas dengan baik	68,46	Aktif
5	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	61,02	Aktif
6	Terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah	74,23	Aktif
7	Melaksanakan diskusi kelompok	66,15	Aktif
8	Berani tampil di depan kelas.	69,80	Aktif
Rata-rata Persentase (%)		68,78	Aktif

Berdasarkan tabel 5, setelah dilakukan perhitungan rata – rata skor keaktifan siswa melalui angket keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 68,78%. Berdasarkan kriteria penilaian keaktifan siswa, nilai 68,78% berada pada kriteria aktif.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Untuk memperoleh sebuah kesimpulan tentang hasil belajar siswa, dilakukan analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas variansi, dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal ini dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Tes Matematika Kelas Sampel dengan Uji Liliefors**

Kelas	N	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	26	0,118	0,173	Kelas berdistribusi Normal
Kontrol	25	0,146	0,173	Kelas berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  pada kelas eksperimen dan kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel berdistribusi normal. Peneliti juga menggunakan program SPSS26 dalam melakukan uji normalitas untuk lebih menguatkan data. Hasil penghitungan uji normalitas dengan Program SPSS26 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Uji Normalitas Tes Matematika Kelas Sampel dengan Program SPSS26**

Kelas	N	Sig.	$\alpha$	Keterangan
Eksperimen	26	0,200	0,05	Kelas Berdistribusi Normal
Kontrol	25	0,200		Kelas Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan 0,200 dan 0,200 lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kepada kedua kriteria pengujian bahwa data hasil belajar matematika siswa pada kedua sampel dengan metode *kolmogrov-smirnov* menggunakan bantuan program SPSS26. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas. Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} = 0.308$  dan  $F_{tabel} = 1.96$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0.308 < 1,96$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki variansi yang homogen. Hasil perhitungan ini bisa dilihat pada **Uji Hipotesis**

Setelah diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,837$  dan nilai  $t_{tabel} = t_{(0,95 ; 49)} = 1.68$ . Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{1-\alpha}$ , selain

itu tolak  $H_0$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{(0,95; 49)}$  yaitu  $4,837 > 1,68$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan perhitungan hipotesis hasil belajar dengan menggunakan uji-t dan Program SPSS26 diperoleh kesimpulan bahwa kedua perhitungan tersebut menghasilkan hasil yang sama, yaitu sama-sama tolak  $H_0$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa: "Hasil belajar matematika siswa menggunakan model *Quiz Team* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun pelajaran 2021/2022"

## PEMBAHASAN

### 1. Keaktifan Belajar

Angket keaktifan belajar dibagikan kepada siswa kelas eksperimen setelah berakhirnya pertemuan pada pembelajaran. Untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran dengan model quiz team, peneliti menggunakan indikator: menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain, mengerjakan tugas dengan baik, ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah, melaksanakan diskusi kelompok, dan berani tampil didepan kelas.

Berdasarkan hasil dari pembagian angket kepada siswa kelas eksperimen, diperoleh persentase keaktifan belajar siswa dengan model quiz team untuk rata-rata keseluruhan 68,78%, dengan kriteria siswa tergolong **aktif**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan dengan model quiz team siswa aktif selama proses pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan (Suprijono, 2018) bahwa model Quiz Team merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Menurut (Dalvi, 2020) bahwa model Quiz Team mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan bertanya dan menjawab dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2022) dengan judul pengaruh model quiz team Berbantu Lectora Inspire terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa kelas X mata pelajaran Biologi SMAN 1 Way Pengubuan Lampung Tengah.

### 2. Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes hasil belajar siswa terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 75,96 sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol adalah 59,96.

Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \geq 70$ ) yang telah ditetapkan, maka kelas eksperimen memiliki jumlah persentase ketuntasan sebesar 69% dan kelas kontrol sebesar 24%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah siswa kelas eksperimen yang berada diatas KKM lebih besar dari pada kelas kontrol.

Sejalan dengan itu, juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t dan SPSS26. Berdasarkan pada analisis menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , ( $4,837 > 1,68$ ) dan SPSS26 diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,085 sehingga dapat disimpulkan tolak  $H_0$  dengan arti kata "Hasil belajar matematika siswa menggunakan model quiz team lebih baik daripada pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2021/2022"

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, tampak bahwa dalam proses pembelajaran siswa eksperimen lebih aktif dan tertarik untuk belajar dari pada siswa kelas kontrol. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan berbeda dari yang biasanya. Dimana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model quiz team siswa dituntut untuk lebih aktif sedangkan guru hanya bertindak

sebagai fasilitator yang membantu siswa jika mendapat kesulitan saat pembelajaran berlangsung.

Seperti pernyataan Mel Silberman bahwa model quiz team berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa aktif di ruang kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Gusti agung, 2020) bahwa model quiz team mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dan menurut (Desak, 2020) bahwa model quiz team mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan adanya kompetensi antar kelompok yang dirancang dalam suatu permainan akan menjadikan siswa aktif mencari penyelesaian masalah yang menjadi tanggung jawab dalam kegiatan kuis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maisarah, 2022) dengan judul peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model quiz team subtema Aku Cita-cita Di kelas IV SD 200405 padang sidempuan tahun pelajaran 2021/2022, yaitu dimana sebelum menerapkan model quiz team siklus hasil belajar mencapai 45, 8% atau 11 orang siswa. Pada siklus 1 meningkat 13,7% menjadi 62,5% atau 13 orang siswa. Hasil belajar makin meningkat 29,1% pada saat dilaksanakan tes pada siklus II menjadi 91,6% atau 22 orang siswa tuntas. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayan (2023) dengan judul skripsi “Peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan pembelajaran aktif tipe quiz team pada siswa kelas IV SD”.

Kendala yang peneliti hadapi pada saat menerapkan model *Quiz Team* pada pertemuan yang pertama ketika peneliti menginstruksikan siswa untuk duduk berkelompok dengan kelompok yang telah ditentukan. Pada awalnya mereka menolak, karena mereka menginginkan anggota kelompok yang teman dekat mereka saja. Akan tetapi setelah peneliti mengarahkan, akhirnya mereka bersedia kelompok yang telah peneliti tentukan.

Pada saat mengerjakan LKS, mereka kurang percaya dengan kemampuannya. Setelah mengerjakan satu persoalan, mereka langsung bertanya kepada ke peneliti, apakah sudah benar yang mereka kerjakan. Kelompok lain juga menanyakan hal yang sama, sehingga kelas menjadi ribut. Peneliti berusaha mengatasinya dengan cara mengistruksikan siswa untuk menyelesaikannya terlebih dahulu, kemudian baru didiskusikan bersama kelompok lain nantinya.

Kendala lainnya terlihat pada saat menuliskan pertanyaan sebagian siswa dapat menuliskan pertanyaan dengan baik sesuai dengan materi, tetapi juga ada siswa yang tidak menuliskan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dibahas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar matematika siswa menggunakan model *Quiz Team*, dengan persentase rata-rata 68,78% dengan kriteria aktif. Dan Hasil belajar matematika siswa menggunakan model *Quiz Team* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP N 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan, melihat model *Quiz Team* memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika siswa, maka hendaknya guru matematika, khususnya guru matematika SMP N 3 Tigo Nagari dapat mengaplikasikan model *Quiz Team* ini pada materi lain sehingga keaktifan dan hasil belajar matematika siswa meningkat. Dan bagi yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan melakukan pada materi lain. Selain itu peneliti ini masih terbatas pada aspek keaktifan dan hasil belajar siswa, diharapkan ada peneliti selanjutnya yang meneliti pada aspek kemampuan matematika lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aniswita, A., Yogi, S., & Gema Hista, M. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP N 1 V Koto Kampung Dalam Padang*

- Pariaman Tahun Ajaran 2019/2020*. Juring (Journal for Research in Mathematics Learning), 4(1), 63-68.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairunnisa. (2015). *Keefektifan Pembelajaran Team Quiz Berbantuan Alat peraga Materi Lingkaran Kelas VIII*. Pekalongan, 3(2), 1-7.
- Dapartemen Agama RI. (2004). *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Dapartemen Pendidikan dan kebudayaan (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Desak putu putri. (2020). *Penggunaan metode pembelajaran model quiz team sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKN*. Jurnal Of Education Action Research. Vol 4. No 4
- Faisal Ahmad. (2018). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Quiz Team Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 015 Gunung Bungsu* (Skripsi). Uin Suska Riau.
- Fauziah. (2022). *Pengaruh model pembelajaran quiz team berbantu lectora inspire terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa kelas X mata pelajaran biologi* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gusti Agung Sri P. (2020). *Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA*. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 474.
- Khairulnisah. (2020). *Analisis Model Pembelajaran Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Maisarah Ranti Batubara. (2022). *Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model quiz team subtema aku cita-cita di kelas IV SD 200405 padang sidimpuan*. Vol 2 no 2.
- Resmi. Wayan. (2023). *Peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan pembelajaran aktif tipe quiz team pada siswa kelas IV SD*. *Journal of Education Action Research*. 7 no 1
- Sholeh. (2016). *Pendidikan dalam Al-Quran (Konsep Ta'lim Q, S Al- Mujadalah Ayat 11)*. *Jurnal Al- Thariqah*, 1(2), 217.
- Sianturi. (2023). *Pengaruh metode pembelajaran team quiz terhadap hasil belajar IPA dikelas III SD 064023 Slameto*. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunarsih. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Benua Melalui Model Quiz Team Dipadu Media Petakumpet Pada Siswa Kelas VI SDN Sidokare 3 Sidoarjo*. *Jurnal Media DIDAKTIKA*, 5(2), 137.
- Suslistyowati, A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Pemerintah Kabupaten Dan Kota Pada Siswa Kelas IV SD 4 Kaliwungu*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2), 145.
- Wisnu Wibisino. (2019). *Penerapan model pembelajaran komperatif tipe quiz team dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa*. Jurnal, fkip, uns,id